

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Interferensi morfologi bahasa Gorontalo yang ditemukan pada penggunaan bahasa Suwawa yakni penggunaan bentuk Morfem berupa morfem dasar dan morfem terikat. Contohnya pada kata “*bo tomita*”, kata *bo tomita* terdiri dari dua morfem, yakni morfem *bo* dan morfem *tomita*. morfem *bo* merupakan morfem dari BG yang seharusnya menjadi morfem “*bi*” dalam BS atau sama dengan morfem “*hanya*” dalam BI. Morfem *bi* merupakan morfem terikat yang harus di lekatkan pada morfem dasar agar memiliki makna. Jika di lihat bentuk kata *bo tomita* mengalami interferensi pada bentuk morfem terikat.
- b. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa Gorontalo terhadap penggunaan bahasa suwawa yakni, Faktor lingkungan, Faktor Biligualisme, Faktor sosial, Faktor Globalisasi
- c. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meminimalisasi interferensi morfologi bahasa gorontalo terhadap bahasa suwawa yakni antara lain:
 - a) Masyarakat penutur bahasa Suwawa harus tetap setia dan bangga menggunakan bahasa tersebut.

- b) Para orang tua harus membiasakan anak-anaknya untuk menggunakan bahasa Suwawa, tetapi tidak melupakan bahasa Gorontalo sebagai bahasa lokal, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.
- c) Para remaja harus lebih peka terhadap bahasa daerah karena bahasa daerah juga merupakan perbendaharaan dari bahasa nasional.
- d) Pemerintah harus membuat satu kurikulum untuk mengembangkan bahasa daerah terutama bahasa Suwawa.

5.1 Saran

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, ada beberapa saran yang perlu dituliskan dalam bab ini yaitu sebagai berikut.

- a. Mengingat betapa besarnya peranan bahasa daerah dalam perbendaharaan bahasa nasional, maka diharapkan masyarakat selalu menggunakan bahasa daerah agar bahasa daerah ini tidak akan punah, terutama masyarakat Gorontalo dan masyarakat wilayah Bone Bolango khususnya.
- b. Masyarakat Gorontalo umumnya dan masyarakat wilayah Kabupaten Bone Bolango khususnya harus sadar bahwa bahasa daerah ini perlu dilestarikan karena jika bahasa daerah ini punah maka hilang pula salah satu bahasa yang bisa dijadikan sebagai perbendaharaan kata.
- c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan menjadi perhatian untuk kedepannya. Peristiwa interferensi dapat dikendalikan dengan cara menanamkan dalam diri rasa kepemilikan bahasa, serta kesetiaan terhadap penggunaan bahasa.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat diterima oleh semua pihak dan menjadikan penelitian ini sebagai penambah wawasan dan pengetahuan akan pentingnya bahasa daerah Gorontalo umumnya dan bahasa Suwawa khususnya.